

Pengembangan Etika Bisnis dan Studi Kelayakan Usaha Bagi UMKM di Desa Tabumela

Zainudin Bonok^{1*}, Syahrir Abdussamad², Lanto Mohamad Kamil Amali³, Bambang Panji Asmara⁴

¹³Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

²⁴Program Studi Teknik Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

e-mail: zainudinbonok@ung.ac.id*, syahrirabdussamad@ung.ac.id, kamilamali@ung.ac.id, bambang@ung.ac.id

Article history

Received: 05-02-2025

Accepted: 30-04-2025

Published: 30-04-2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha dan UMKM di Desa Tabumela tentang etika bisnis dan studi kelayakan usaha. Dalam konteks ini, etika bisnis bukan hanya sekadar pedoman moral, tetapi juga merupakan fondasi yang dapat membangun reputasi dan kepercayaan dalam dunia usaha. Di era di mana informasi dan transparansi menjadi semakin penting, pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis dapat membantu pelaku usaha untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam kompetisi yang ketat. Melalui pembekalan penggunaan teknologi informasi, diharapkan para peserta mampu meningkatkan kapasitas kewirausahaan, memahami pentingnya etika dalam berbisnis, dan melakukan analisis kelayakan usaha secara mandiri. Teknologi informasi, seperti perangkat lunak analisis data dan platform pemasaran digital, dapat memberikan alat yang diperlukan untuk menganalisis pasar, mengidentifikasi peluang, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif. Dalam hal ini, pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, dengan penekanan pada penerapan langsung di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah, pelatihan, dan evaluasi di lapangan. Ceramah yang disampaikan oleh para ahli di bidang kewirausahaan dan etika bisnis memberikan landasan teoritis yang kuat bagi peserta. Selanjutnya, pelatihan praktis memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam situasi nyata. Evaluasi di lapangan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, di mana peserta dapat melihat langsung dampak dari penerapan etika bisnis dan studi kelayakan terhadap usaha mereka. Hasilnya, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menerapkan etika bisnis dan studi kelayakan dalam pengembangan usaha mereka. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan para pelaku UMKM di Desa Tabumela dapat lebih percaya diri dalam menjalankan usaha mereka dan mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan analisis yang tepat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi juga merupakan upaya untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan di Desa Tabumela. Dengan memperkuat pemahaman tentang etika bisnis dan studi kelayakan, peserta tidak hanya dilengkapi dengan keterampilan teknis, tetapi juga dengan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam menjalankan usaha secara bertanggung jawab. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa keberhasilan jangka panjang suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh profit, tetapi juga oleh dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan Desa Tabumela dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi kewirausahaan yang beretika dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pelaku usaha; Etika Bisnis; Teknologi Informasi; UMKM.

Abstract

This community service activity aims to provide training to business actors and MSMEs in Tabumela Village on business ethics and business feasibility studies. In this context, business ethics is not only a moral guideline, but also a foundation that can build reputation and trust in the business world. In an era where information and transparency are becoming increasingly important, a deep understanding of business ethics can help business actors not only survive but also thrive in tight competition. Through the provision of information technology use, it is hoped that participants will be able to increase their entrepreneurial capacity, understand the importance of ethics in business, and conduct

business feasibility analysis independently. Information technology, such as data analysis software and digital marketing platforms, can provide the tools needed to analyze the market, identify opportunities, and plan more effective business strategies. In this case, the training provided is not only theoretical, but also practical, with an emphasis on direct application in the field. This activity is carried out through lectures, training, and evaluations in the field. Lectures delivered by experts in the fields of entrepreneurship and business ethics provide a strong theoretical foundation for participants. Furthermore, practical training allows participants to apply the knowledge they have gained in real situations. Field evaluation is an important part of the learning process, where participants can see firsthand the impact of implementing business ethics and feasibility studies on their businesses. As a result, participants showed an increase in basic knowledge and skills in implementing business ethics and feasibility studies in developing their businesses. With this increase, it is hoped that MSMEs in Tabumela Village can be more confident in running their businesses and make better decisions based on proper analysis. Overall, this community service activity is not just training, but also an effort to build a sustainable entrepreneurial ecosystem in Tabumela Village. By strengthening their understanding of business ethics and feasibility studies, participants are not only equipped with technical skills, but also with values that will guide them in running their businesses responsibly. This is very important, considering that the long-term success of a business is not only determined by profit, but also by the social and environmental impacts it causes. Through this holistic approach, it is hoped that Tabumela Village can be an example for other villages in developing ethical and sustainable entrepreneurial potential.

Keywords: *Business actors; Business ethics; Information technology; UMKM.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa kemajuan tersebut tidak hanya mempengaruhi kehidupan individu, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Di tingkat desa, yang sering kali menjadi ujung tombak pemerintahan daerah, dampak ini dapat terlihat dengan jelas. Oleh karena itu, penguatan dan pembekalan pengetahuan di tingkat dasar menjadi sangat penting untuk mendukung masyarakat dalam menghadapi perubahan yang cepat dan dinamis ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan berfokus pada pemberdayaan pelaku usaha, khususnya pedagang dan pengelola UMKM di Desa Tabumela, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Kami percaya bahwa dengan memberikan pengetahuan tentang etika bisnis dan kelayakan usaha, kami dapat membantu mereka untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, etika bisnis menjadi salah satu aspek yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku usaha.

Profil kelompok sasaran program pengabdian kepada masyarakat kami meliputi pelaku ekonomi, UMKM, perangkat desa, serta teknisi informasi dan komunikasi. Dalam era digital ini, pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting. Hal ini berkaitan dengan pentingnya analisis bisnis dan studi kelayakan, yang dapat mempermudah calon pengusaha dalam menjalankan aktivitas usaha dan menjaga kelangsungan hidup mereka. Dengan demikian, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi lokal melalui pelatihan dan pendampingan yang kami lakukan.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis adalah etika dan moralitas. Etika bisnis tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan norma-norma yang harus dipegang oleh setiap pelaku usaha. Memahami etika bisnis sangat penting, terutama bagi para pengusaha pemula yang ingin membangun reputasi dan kredibilitas di pasar. Dalam hal ini, kami akan membahas prinsip-prinsip etika bisnis yang dapat menjadi panduan bagi mereka dalam menjalankan usaha.

Keterampilan dasar dalam memahami norma dan etika perusahaan juga sangat penting bagi mahasiswa yang bercita-cita menjadi wirausaha profesional. Mereka perlu memahami hubungan dan loyalitas pemangku kepentingan, serta tanggung jawab perusahaan terhadap mereka. Dalam konteks ini,

etika bisnis dapat menjadi landasan bagi pengusaha untuk menjaga hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam usaha mereka. Dengan memahami etika bisnis, mereka akan lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

Etika bisnis, menurut para ahli, merupakan studi tentang moralitas dalam kegiatan bisnis, mencakup standar moral dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Ini adalah pedoman untuk membedakan tindakan benar dan salah dalam pengambilan keputusan bisnis, terutama yang melibatkan masalah moral yang kompleks. Etika bisnis juga dilihat sebagai cara melakukan kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, dan masyarakat.

Salah satu kelompok pemangku kepentingan yang berperan penting dalam bisnis adalah pengusaha dan mitra usaha. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pesaing, tetapi juga sebagai mitra yang dapat saling mendukung dalam mengembangkan hubungan bisnis. Misalnya, dalam industri makanan, pengusaha dapat bekerja sama dengan petani lokal untuk memastikan pasokan bahan baku yang berkualitas. Hubungan yang baik antara pengusaha dan mitra usaha akan menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Selain itu, petani dan perusahaan penyedia bahan baku juga memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan usaha. Kualitas bahan baku yang baik sangat menentukan kualitas produk akhir yang dihasilkan. Sebagai contoh, dalam produksi minyak nabati, bahan baku kopra yang berkualitas tinggi sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Jika pasokan bahan baku terhambat atau kualitasnya menurun, maka kinerja perusahaan akan terpengaruh secara langsung.

Organisasi pekerja juga berperan penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan. Melalui proses perundingan bersama, mereka dapat mengajukan tuntutan mengenai upah, jaminan sosial, dan perlindungan kesehatan. Ketidakpuasan pekerja terhadap keputusan perusahaan dapat berujung pada aksi protes yang mengganggu operasional perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melibatkan organisasi pekerja dalam pengambilan keputusan agar hubungan antara manajemen dan karyawan tetap harmonis.

Pemerintah sebagai pengatur kelancaran kegiatan usaha juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan bisnis. Melalui kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan, pemerintah dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif. Misalnya, undang-undang yang mengatur hak paten dan hak cipta dapat melindungi inovasi dan kreativitas pelaku usaha. Sebaliknya, regulasi yang terlalu ketat dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan usaha, terutama bagi UMKM yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya.

Bank sebagai penyedia dana korporasi juga berperan penting dalam keputusan bisnis. Penurunan likuiditas neraca perusahaan dapat mempengaruhi keputusan bank dalam memberikan pembiayaan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan agar dapat memperoleh akses pembiayaan yang lebih baik. Investor ekuitas juga memberikan pengaruh yang signifikan, karena mereka sering kali mengajukan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh perusahaan sebelum bersedia menanamkan modal.

Masyarakat sebagai penerima pelayanan publik juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan bisnis. Mereka adalah konsumen yang menentukan barang dan jasa apa yang diproduksi oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi harapan masyarakat dalam hal harga dan kualitas produk, maka citra perusahaan akan terpengaruh negatif. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk agar tetap relevan di pasar.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis merupakan landasan penting dalam membangun dan melindungi reputasi perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan tidak hanya berdampak pada kinerja finansial, tetapi juga pada hubungan dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, menjaga standar etika dalam bisnis harus menjadi prioritas utama bagi setiap pelaku usaha. Membangun etika yang baik memang tidak mudah, tetapi jauh lebih sulit untuk memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan akibat pelanggaran etika.

Tiga tingkat standar etika yang perlu diperhatikan dalam bisnis adalah hukum, kebijakan dan prosedur organisasi, serta sikap mental individu yang bermoral. Hukum berlaku untuk semua orang dan mengatur perilaku yang dapat diterima dalam masyarakat. Kebijakan dan prosedur organisasi memberikan petunjuk yang jelas bagi karyawan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sementara itu, sikap mental individu yang bermoral sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, agama, dan pendidikan.

Prinsip etika dalam bisnis juga perlu dipahami oleh setiap pelaku usaha. Menurut (Sudarmanto dkk, 2024) terdapat sepuluh prinsip etika yang dapat menjadi panduan perilaku, antara lain integritas, menepati janji, loyalitas, dan keadilan. Menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan bisnis akan membantu menciptakan lingkungan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Dalam hal ini, membangun kepercayaan bisnis menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan semua pemangku kepentingan.

Selain itu, pentingnya studi kelayakan usaha tidak dapat diabaikan. Studi ini membantu pelaku usaha untuk mengevaluasi apakah suatu usaha dapat beroperasi secara berkelanjutan dan menguntungkan. Dalam kajian ini, pertimbangan ekonomi dan sosial menjadi sangat penting, karena dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan melakukan studi kelayakan, pengusaha dapat meminimalkan risiko kegagalan dan memastikan bahwa usaha yang dijalankan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Pihak-pihak yang memerlukan studi kelayakan usaha antara lain pengusaha, investor, dan masyarakat. Bagi pengusaha, studi kelayakan menjadi pedoman dalam memulai atau mengembangkan usaha. Sementara itu, bagi investor, studi ini memberikan jaminan atas modal yang ditanamkan. Bagi masyarakat, studi kelayakan penting untuk menilai dampak suatu proyek terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk memahami dan melakukan studi kelayakan sebelum memulai suatu usaha.

Indikator tujuan dari program pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan pelaku usaha dan perangkat desa mengenai etika usaha dan studi kelayakan. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan (Igirisa et al., 2020; Slamet et al., 2023; Swastiani Dunggio, Mochamad Sakir, Andi Bode., 2024; Umkm et al., 2022), kami berharap dapat membantu mereka memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan bisnis mereka. Melalui program ini, kami berkomitmen untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tabumela.

2. METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan mandiri, terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan program. Tahapan ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan monitoring. Setiap langkah memiliki peran penting dalam menciptakan sinergi antara instruktur, peserta, dan masyarakat.

Persiapan adalah langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan mandiri. Pertama, pembentukan kelompok instruktur pelayanan menjadi langkah dasar yang harus dilakukan. Kelompok ini terdiri dari individu-individu yang memiliki kemampuan dan komitmen untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Melalui pembentukan kelompok ini, diharapkan akan tercipta kerjasama yang solid dan saling mendukung.

Setelah kelompok instruktur terbentuk, langkah selanjutnya adalah melakukan saran dan negosiasi dengan mitra pelayanan. Mitra pelayanan bisa berupa lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau komunitas lokal yang memiliki kepentingan dalam program tersebut. Proses negosiasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan harapan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, pendekatan penetapan pola dan program kerja perlu dilakukan. Pada tahap ini, instruktur dan mitra pelayanan bersama-sama merumuskan rencana kerja yang jelas dan terukur. Dengan adanya rencana kerja yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih lancar.

Setelah rencana kerja disusun, penyiapan alat dan bahan pelayanan mandiri menjadi langkah berikutnya. Alat dan bahan ini harus sesuai dengan kebutuhan program dan dapat menunjang pelaksanaan kegiatan. Persiapan yang matang akan meminimalisir kendala saat pelaksanaan kegiatan.

Dalam tahap penyiapan dan materi pelatihan instruktur pelayanan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, sesi konsultasi harus dilakukan untuk memastikan bahwa instruktur memahami fungsi mereka dalam pelayanan mandiri. Hal ini penting untuk menciptakan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program.

Pengajaran dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat juga menjadi fokus utama dalam tahap persiapan. Instruktur perlu mempersiapkan materi yang relevan dan menarik bagi peserta. Dengan

cara ini, peserta dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan merasa termotivasi untuk menerapkannya.

Membuat jadwal kegiatan dan menyiapkan bahan, cara pelaksanaan, waktu, dan lain-lain merupakan langkah penting dalam sesi persiapan kedua. Jadwal yang jelas akan membantu semua pihak untuk mempersiapkan diri dan menghindari tumpang tindih kegiatan. Dalam hal ini, penggunaan diagram alir sederhana dapat membantu menggambarkan tahapan kegiatan secara visual, sehingga memudahkan pemahaman.

Pelaksanaan tahap pelayanan mandiri merupakan inti dari seluruh proses yang telah dipersiapkan. Rekomendasi fasilitas LP2M UNG untuk lokasi pengabdian masyarakat perlu disusun agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, pengumpulan data rencana pelayanan masyarakat juga harus dilakukan untuk memantau perkembangan dan hasil dari kegiatan. Misalnya, data mengenai jumlah peserta, materi yang disampaikan, dan tanggapan peserta dapat menjadi acuan untuk evaluasi.

Memberikan pengetahuan dan sosialisasi kepada peserta adalah langkah selanjutnya yang tidak boleh terlewatkan. Dalam hal ini, instruktur perlu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik agar peserta dapat memahami dengan baik. Pemantauan dan evaluasi seluruh unsur kegiatan juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Dengan adanya pemantauan yang baik, instruktur dapat melakukan perbaikan jika diperlukan.

Akhirnya, pemantauan dan evaluasi akhir kegiatan pengabdian mandiri menjadi langkah penutup yang sangat penting. Pada tahap ini, semua hasil dan pengalaman dari kegiatan harus dievaluasi untuk mengetahui seberapa efektif program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program di masa mendatang. Misalnya, jika ditemukan bahwa peserta kurang memahami materi tertentu, maka instruktur dapat melakukan perbaikan pada penyampaian materi di kegiatan berikutnya.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pelayanan mandiri memerlukan pendekatan yang sistematis dan terencana. Setiap tahapan, mulai dari persiapan hingga evaluasi, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan program. Melalui kolaborasi yang baik antara instruktur, peserta, dan mitra pelayanan, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kewirausahaan di desa Tabumela. Sebagai penutup, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui dan dampak positif yang ditinggalkan bagi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat yang sedang beraksi merupakan refleksi dari dinamika sosial yang terjadi dalam suatu komunitas. Di Desa Tabumela, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kewirausahaan menurut (Mansur & Dkk, 2021) melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, laporan, dan pelatihan yang fokus pada pemahaman tentang kelayakan usaha. Hal ini penting untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai cara mengelola usaha agar dapat berjalan secara konsisten dan menguntungkan.

Desa Tabumela terletak dalam konteks yang menarik secara geografis dan demografis. Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 kecamatan dengan berbagai karakteristik, di mana Kecamatan Tilango adalah yang terkecil dengan luas hanya 5,79 km². Konteks ini menciptakan tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha. Dengan jumlah penduduk yang terbatas, potensi pasar di desa ini mungkin tidak sebesar di kecamatan lain. Namun, hal ini juga membuka peluang untuk menciptakan produk yang lebih spesifik dan terfokus pada kebutuhan lokal.

Kegiatan pemberian studi etika bisnis dan kelayakan usaha menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Studi kelayakan bisnis adalah alat penting untuk mengevaluasi potensi suatu usaha. Dalam kajian ini, terdapat berbagai konsep yang perlu dipahami, seperti pengambilan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis. Misalnya, untuk memulai usaha baru, seperti membuka toko atau mendirikan perusahaan jasa, penting untuk melakukan analisis mendalam tentang kebutuhan dan keinginan konsumen. Data kuantitatif, seperti survei yang menunjukkan preferensi konsumen, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Analisis aspek pemasaran adalah bagian yang sangat penting dalam studi kelayakan usaha. Kebutuhan dan keinginan konsumen harus dipahami dengan baik. Misalnya, jika masyarakat di Desa

Tabumela memiliki kebutuhan akan produk pertanian, maka membuka usaha yang berfokus pada produk pertanian lokal akan lebih menguntungkan. Selain itu, segmen pasar juga perlu dianalisis dengan cermat. Dengan mengelompokkan pelanggan berdasarkan geografi dan demografi, pengusaha dapat merancang strategi pemasaran yang lebih efektif.

Kelompok sasaran juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Jika pengusaha dapat menjangkau kelompok sasaran yang tepat dan memenuhi harapan mereka, maka peluang untuk mendapatkan konsumen loyal akan meningkat. Dalam hal ini, penting untuk melakukan survei untuk mengukur kepuasan konsumen terhadap produk dan layanan yang ditawarkan. Data kuantitatif dari survei ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa besar potensi pasar yang ada.

Nilai tambah produk dan jasa adalah aspek lain yang tidak boleh diabaikan. Pengusaha perlu memahami bagaimana produk mereka dapat memberikan nilai lebih dibandingkan dengan produk pesaing. Misalnya, jika suatu produk memiliki keunggulan dalam kualitas atau harga, pengusaha harus mampu mengkomunikasikan nilai tersebut kepada konsumen. Analisis harga dari pemasok hingga konsumen akhir akan memberikan informasi yang berguna untuk menentukan strategi penetapan harga yang tepat.

Umur produk juga menjadi faktor penting dalam analisis kelayakan usaha. Produk yang memiliki umur panjang akan memiliki potensi pasar yang lebih besar. Misalnya, jika suatu produk dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, maka pengusaha dapat memprediksi pendapatan yang lebih stabil. Oleh karena itu, analisis terhadap masa manfaat produk harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa produk tersebut dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

Struktur pasar juga harus dianalisis untuk memahami tingkat persaingan yang ada. Jika produk yang dijual berada dalam pasar persaingan tidak sempurna, maka pengusaha memiliki peluang untuk memanfaatkan celah pasar. Sebaliknya, jika pasar sudah sangat kompetitif, pengusaha harus memiliki strategi yang lebih inovatif untuk bersaing. Misalnya, pengusaha dapat menggunakan strategi pemasaran digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

Ukuran pasar dan pertumbuhan pasar adalah dua faktor yang saling terkait. Ukuran pasar dapat dianalisis berdasarkan volume penjualan, sedangkan pertumbuhan pasar dapat dilihat dari tren pertumbuhan volume penjualan. Jika pasar menunjukkan pertumbuhan yang tinggi, ini adalah sinyal positif bagi pengusaha untuk berinvestasi lebih banyak dalam usaha mereka. Data kuantitatif yang menunjukkan pertumbuhan pasar dapat digunakan untuk mendukung keputusan investasi.

Laba kotor dan pangsa pasar juga merupakan indikator penting dalam analisis kelayakan usaha. Jika margin laba kotor berada di atas 20%, ini menunjukkan bahwa usaha memiliki potensi yang baik. Selain itu, jika pangsa pasar diprediksi akan meningkat dalam jangka waktu tertentu, pengusaha dapat merasa lebih yakin untuk melanjutkan usaha mereka. Data historis dan analisis pasar dapat memberikan wawasan yang berguna untuk memprediksi tren ini.

Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha, masyarakat dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Data kuantitatif dan analisis mendalam tentang aspek sosial dan ekonomi akan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kewirausahaan di desa ini. Melalui upaya bersama, diharapkan masyarakat Desa Tabumela dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Mandiri

Dokumen kegiatan pengabdian masyarakat seperti pada Gambar 1 yang dilaksanakan di Desa Tabumela ini bertujuan untuk mengembangkan etika bisnis dan melakukan studi kelayakan usaha bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Cahyo & Devi, 2022; Ilham et al., 2023; Irwan Wirajaya et al., 2022; Muhamad Akrom et al., 2023; Yuwinanto, 2020). Dalam konteks ini, etika bisnis menjadi landasan penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Etika bisnis tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip moral yang harus dipegang oleh para pelaku usaha. Dengan memahami dan menerapkan etika bisnis, para pelaku UMKM di Desa Tabumela diharapkan dapat membangun reputasi yang baik, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.

Kegiatan pengabdian mandiri di Desa Tabumela ini menunjukkan pentingnya pengembangan etika bisnis dan studi kelayakan usaha bagi UMKM. Dengan mengedukasi para pelaku usaha mengenai prinsip-prinsip etika bisnis, mereka dapat membangun reputasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, melalui studi kelayakan usaha, peserta dapat merumuskan rencana bisnis yang lebih matang dan terukur. Semua ini merupakan langkah penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan UMKM di Desa Tabumela dan sekitarnya, serta menjadi model bagi pengabdian masyarakat di daerah lainnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan etika bisnis dan studi kelayakan usaha di Desa Tabumela berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya etika berbisnis dan penggunaan analisis kelayakan dalam usaha. Peningkatan ini diharapkan berdampak positif terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai etika bisnis, yang merupakan landasan penting dalam membangun reputasi dan kepercayaan di dunia usaha. Dalam konteks bisnis, etika tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga mencakup norma dan nilai yang harus dipegang oleh setiap pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya. Selain itu, pelatihan ini juga membahas mengenai analisis kelayakan usaha, yang merupakan alat penting dalam merencanakan dan mengevaluasi potensi sebuah usaha. Dengan memahami analisis kelayakan, peserta dapat menilai berbagai aspek seperti pasar, teknis, finansial, dan manajerial dari usaha yang akan mereka jalankan. Dengan demikian, peserta tidak hanya dilengkapi dengan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka. Pentingnya etika dalam bisnis tidak hanya berlaku

untuk individu, tetapi juga untuk organisasi. Dalam konteks UMKM, penerapan etika bisnis yang baik dapat membantu membangun kepercayaan di antara pelanggan dan mitra usaha. Kepercayaan ini sangat penting, terutama di era digital saat ini, di mana informasi dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi reputasi usaha. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap peserta dalam menjalankan usaha mereka ke depan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam usaha mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan peluang keberhasilan usaha, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Ketika lebih banyak UMKM yang berhasil, maka akan ada peningkatan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tabumela. Namun, tantangan tetap ada. Meskipun pemahaman tentang etika bisnis dan analisis kelayakan telah meningkat, masih banyak peserta yang menghadapi kendala dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk membantu peserta dalam mengatasi tantangan ini. Sebagai langkah lanjutan, perlu ada program pendampingan bagi peserta setelah pelatihan. Pendampingan ini dapat berupa bimbingan dalam menyusun rencana bisnis yang baik, serta bantuan dalam melakukan analisis kelayakan usaha secara lebih mendalam. Dengan adanya pendampingan, peserta akan merasa lebih percaya diri untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, kolaborasi antara peserta juga dapat difasilitasi untuk menciptakan jaringan yang saling mendukung dalam menjalankan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. D., & Devi, H. P. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan UMKM Kripik Pisang di Dusun Kedungdang Desa Bener. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i1.106>
- Igirisa, I., Tohopi, R., Tui, F. P., & Abdussamad, J. (2020). Upaya Pengembangan Potensi Desa Melalui Penanggulangan Risiko Bencana Di Desa Balayo Dan Desa Dudepo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 6(1), 61–72. <https://doi.org/10.37606/publik.v6i1.25>
- Ilham, J., Harun, E. H., & Utarahman, A. (2023). Peningkatan Kapasitas Aparat Desa dan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Eldimas*, 1(1), 08–17. <https://doi.org/10.37905/ejppm.v1i1.1>
- Irwan Wirajaya, Rismania Tiara Milenia, Irwan Hidayat, Bagus Satrialdy Azhar, , A A Istri Adeka Saputri, Lidya Saraswati Dellaneyra, Arya Hidayat, Ni Putu Ayu Aprila Andra Kumara, Kurniati, Septiana Dewi Putri, Titi Andriani, Talia Wandiyani, & Baiq Farista. (2022). Pendampingan Dalam Produksi dan Pemasaran Gula Aren Cair di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 37–41. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1559>
- Kecamatan, T., Kabupaten, K., Bolango, B., Dunggio, S., Sakir, M., Bode, A., & Abdussamad, S. (2024). *Pendampingan dan Pemberdayaan Kerupuk Singkong di Desa*. 2(2), 48–54.
- Mansur, & Dkk, S. (2021). *Teori dan Konsep Kewirausahaan* (Mansur; Srikalimah (ed.); Cetakan 1:). Muhamad Akrom, Muhammad Hafizin, Ihwan, Julianti, N., Nur Wahyuni, Dewi Fazila N, Hernawati, & Wina Erawati. (2023). Pelatihan Pembuatan Jajanan “Bobingu Lumer” dari Bahan Ubi Jalar Ungu. *KREASI : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 148–156. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i1.516>
- Slamet, A. H. H., Pamujiati, A. D., Choirina, V. N., Sidhi, E. Y., Kusuma, B. C., & Alpin. (2023). Pendampingan Budidaya Ubi Jalar dan Pemanfaatan Daunnya sebagai Bahan Pangan. *JATIMAS : Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 133–142. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i2.5113>
- Sudarmanto dkk, E. (2024). *Etika Bisnis Era Digital* (M. Dr. Ismayudin Yuliyzar & M. Dr. Rumanintya Lisaria Putri (eds.); Cetakan 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62083/wbegpx10>
- Swastiani Dunggio, Mochamad Sakir, Andi Bode., S. A. (2024). Pendampingan dan Pemberdayaan Kerupuk Singkong di Desa. *EMPIRIS:Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (EJPPM)*, 2(2), 1–7.
- Syahrir Abdussamad, Andi Bode, Irvan Salihi, Zohrahayati, Mochamad Sakir, S. D. (2024). Pendampingan Pembuatan Cemilan Batata Crispy Coklat di Desa. *EMPIRIS:Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (EJPPM)*, 2(2), 8–14.

- Umkm, P., Kelompok, P., Mekar, T., Pengolahan, B., Pelepah, K., & Di, P. (2022). *Pendampingan umkm pada kelompok tani (mekar jaya) berupa pengolahan keripik pelepah pisang di desa palanyar kecamatan cipeucang kabupate pandeglang provinsi banten*. 3(1), 35–41.
- Yuwinanto, H. P. (2020). Pelatihan keterampilan dan upaya pengembangan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.20473/jsd.v13i1.2018.79-87>